

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia. Oleh karena itu, agar tetap dapat berkiprah di era globalisasi seperti sekarang ini, masalah sumber daya manusia tersebut merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam pengelolaannya, salah satu sumber daya yang penting adalah perawat, dimana perawat yang selalu ada di ruangan dan merupakan jumlah terbesar dari seluruh petugas yang ada di sebuah rumah sakit. Keberadaan perawat sebagai ujung tombak pelayanan harus benar-benar diperhatikan dan dikelola secara profesional sehingga memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan juga untuk kemajuan rumah sakit itu sendiri. Dalam menjalankan profesinya perawat cenderung mengalami stress. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia tahun 2006 terdapat 50,9 % perawat di Indonesia yang mengalami stress kerja. Stress pada perawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah beban kerja. Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan beban kerja mental.

Demikian pula halnya di Rumah Sakit “X” Cirebon. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perawat rumah sakit tersebut, diketahui bahwa banyak perawat yang mengalami stress kerja. Hal ini terlihat dari banyaknya keluhan mudah marah, sulit konsentrasi, perasaan lelah, nafsu

makan menurun dan jantung berdebar. Menurut Anogara (2001) hal ini merupakan gejala-gejala stress kerja. Selain itu, perawat di Rumah Sakit “X” Cirebon tersebut yang menyatakan keluhan sering merasa pusing, lelah, tidak ada istirahat, dan dirasakan bahwa pekerjaan tersebut menyita banyak waktu. Hal tersebut menggambarkan masalah mengenai beban kerja yang dialami para perawat. Berkaitan dengan alasan tersebut maka peneliti perlu mengkaji tentang hubungan beban kerja dan stress kerja pada perawat di Rumah Sakit “X” Cirebon. Pengkajian ini belum pernah diadakan di Rumah Sakit “X” Cirebon sehingga sangat relevan jika permasalahan ini diangkat sebagai tema tugas akhir.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi Rumah Sakit “X” Cirebon adalah sebagai berikut:

- √ Rumah sakit tersebut sering mendapatkan keluhan dari pasien tentang kinerja para perawat pada *shift* pagi dan siang yang dianggap tidak cepat tanggap terhadap pasien.
- √ Terdapat keluhan dari perawat pada *shift* pagi dan siang yang merasa mudah marah, sulit konsentrasi, jantung berdebar, perasaan lelah, tidak ada istirahat, dan dirasakan bahwa pekerjaan tersebut menyita banyak waktu.

## 1.3. Batasan dan Asumsi

### Batasan

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, serta kemampuan dalam menyusun tugas akhir ini, maka ditetapkan batasan-batasan untuk objek yang akan diamati, yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada *shift* pagi dan siang. Hal tersebut dilakukan berdasarkan banyaknya keluhan dari pasien dan perawat pada *shift* tersebut.
2. Perawat yang diamati adalah perawat wanita dengan usia 25 tahun sampai 27 tahun.

3. Perawat yang diamati adalah perawat yang tidak sedang hamil atau menyusui.
4. Perawat yang diamati adalah perawat yang tidak sedang sakit pada saat penelitian dan dengan kondisi kesehatan yang baik atau tidak mempunyai penyakit bawaan.
5. Perawat yang diamati adalah perawat dengan pengalaman kerja selama 3 sampai 4 tahun.
6. Perawat yang diamati adalah perawat dengan tingkat pendidikan setara dengan DIII Keperawatan. Dengan demikian, perawat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi tidak diamati.
7. Perawat yang diamati adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap umum yaitu ruang X / Ruang Soka. Ruang soka tersebut adalah ruang rawat inap umum untuk penyakit tidak menular dengan usia pasien antara 1 tahun sampai 16 tahun.
8. Kuesioner tingkat stress kerja dibuat bersarkan teori stress kerja yang dikemukakan oleh Terry Beehr dan Newman (1978), yang membagi gejala stress menjadi 3 aspek, yaitu aspek psikologis, gejala fisik dan prilaku. Namun dalam penelitian ini, menggunakan 2 aspek gejala stress kerja, yaitu aspek psikologi dan aspek prilaku. Hal tersebut dikarenakan kuesioner stress kerja ini melihat aspek prilaku dan psikologis yang terjadi pada perawat *shift* pagi dan *shift* siang di ruang rawat inap Rumah Sakit "X" Cirebon. Kuesioner tingkat stress kerja tersebut telah diuji reliabilitas dan validitas instrumennya sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel dan valid untuk mengukur tingkat stress kerja pada perawat di ruang rawat inap.

### **Asumsi**

Asumsi yang digunakan pada laporan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1. Pada pengolahan data, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ( $c = 2$ ) dan tingkat ketelitiannya adalah 10% ( $\alpha = 0.1$ ).
2. Beban kerja fisik objek penelitian yang diamati mewakili beban kerja fisik seluruh perawat pada ruang rawat inap di Rumah Sakit "X" Cirebon.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Beberapa permasalahan yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah rata-rata beban kerja fisik perawat pada *shift* pagi di Rumah Sakit "X" Cirebon?
2. Bagaimanakah kategori beban kerja perawat *shift* pagi di Rumah Sakit "X" Cirebon menurut Christensen?
3. Berapakah rata-rata beban kerja fisik perawat pada *shift* siang di Rumah Sakit "X" Cirebon?
4. Bagaimanakah kategori beban kerja perawat *shift* siang di Rumah Sakit "X" Cirebon menurut Christensen?
5. Apakah terdapat perbedaan beban kerja fisik perawat yang signifikan pada *shift* pagi dan siang di Rumah Sakit "X" Cirebon?
6. Berapakah rata-rata waktu istirahat yang dibutuhkan perawat pada *shift* pagi dan *shift* siang di Rumah Sakit "X" Cirebon?
7. Bagaimana tingkat stress kerja perawat pada *shift* pagi di Rumah Sakit "X" Cirebon?
8. Bagaimana tingkat stress kerja perawat pada *shift* siang di Rumah Sakit "X" Cirebon?
9. Apakah terdapat perbedaan tingkat stress perawat yang signifikan pada *shift* pagi dan siang di Rumah Sakit "X" Cirebon?

10. Apakah terdapat hubungan antara beban kerja fisik dan tingkat stress kerja pada perawat di Rumah Sakit “X” Cirebon?
11. Bagaimana usulan perbaikan sistem shift kerja perawat di Rumah Sakit “X” Cirebon?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya rata-rata beban kerja fisik perawat pada *shift* pagi di Rumah Sakit “X” Cirebon.
2. Mengetahui kategori beban kerja perawat *shift* pagi di Rumah Sakit “X” Cirebon menurut Christensen .
3. Mengetahui besarnya rata-rata beban kerja fisik perawat pada *shift* siang di Rumah Sakit “X” Cirebon.
4. Mengetahui kategori beban kerja perawat *shift* siang di Rumah Sakit “X” Cirebon menurut Christensen .
5. Mengetahui apakah terdapat perbedaan beban kerja fisik perawat yang signifikan pada *shift* pagi dan *shift* siang di Rumah Sakit “X” Cirebon.
6. Mengetahui rata-rata waktu istirahat yang dibutuhkan perawat pada *shift* pagi dan *shift* siang di Rumah Sakit “X” Cirebon.
7. Mengetahui besarnya tingkat stress kerja perawat pada *shift* pagi di Rumah Sakit “X” Cirebon.
8. Mengetahui besarnya tingkat stress kerja perawat pada *shift* siang di Rumah Sakit “X” Cirebon.
9. Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat stress perawat yang signifikan pada *shift* pagi dan *shift* siang di Rumah Sakit “X” Cirebon.
10. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara beban kerja fisik dan tingkat stress kerja pada perawat di Rumah Sakit “X” Cirebon.
11. Mengetahui usulan perbaikan sistem shift kerja perawat di Rumah Sakit “X” Cirebon.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan dan asumsi, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab 2 berisi tentang konsep dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dibahas dan dapat digunakan juga untuk menganalisa masalah yang dihadapi. Selain itu, bab ini juga mengembangkan hipotesis-hipotesis yang perlu dipecahkan, sesuai dengan konsep dan teori.

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab 3 berisi instrumen penelitian, teknik pengolahan data yang digunakan, teknik analisis data yang digunakan. Hal tersebut mencakup tentang langkah-langkah penelitian yang dilakukan secara sistematis dari mulai hingga selesai, sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah.

### **BAB 4 PENGUMPULAN DATA**

Bab 4 berisi tentang sekumpulan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, yang selanjutnya digunakan untuk pengolahan data.

### **BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS**

Bab 5 berisi tentang pengolahan data yang menjawab pertanyaan dari perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dan berisi uraian analisis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan usulan perbaikan terhadap perusahaan.

**BAB 6 USULAN**

Bab 6 berisi tentang usulan yang diberikan untuk memperbaiki sistem kerja dan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh Rumah Sakit “X” Cirebon.

**BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab 6 berisi tentang kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan data dan analisis serta saran untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi Rumah Sakit “X” Cirebon dan saran untuk penelitian lebih lanjut.